

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS PGRI DELTA SIDOARJO

Hendrikus Sikone, Fitri Oktaviana Putri, Reni Nur Aini, Purbo Muclasin, Eni Nurhayati

(Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo)

Amlsultan720@gmail.com, fitriyaputri105@gmail.com,

reninuraini102@gmail.com,

Purbomuchlasin123@gmail.com, eninurhayati188@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Delta Sidoarjo dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penggunaan bahasa gaul semakin memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap bahasa gaul dan dampaknya terhadap identitas linguistik dan keberagaman bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi karakter mahasiswa, kemampuan berbahasa Indonesia, dan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia di lingkungan akademik dan masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Mahasiswa PGSD, Bahasa Indonesia

Abstract

This article discusses the phenomenon of using slang language among Elementary School Teacher Education (PGSD) students at Universitas PGRI Delta Sidoarjo and its impact on the Indonesian language. In the context of globalization and the development of information technology, the use of slang language increasingly affects the use of the Indonesian language. This research uses a qualitative method to explore students' perceptions of slang language and its impact on linguistic identity and language diversity. The results show that the use of slang language can influence students' character, proficiency in Indonesian language, and the existence of Indonesian as the national language. With a deeper understanding of this phenomenon, it is hoped that this article can provide valuable insights in preserving the Indonesian language in academic and societal settings.

Keywords: Slang Language, PGSD Students, Indonesia Language

1. PENDAHULUAN

fenomena penggunaan bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia secara mendalam dan terperinci. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, Bahasa merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat vital sebagai alat komunikasi resmi dan identitas bangsa. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penggunaan bahasa Indonesia sering kali dipengaruhi oleh berbagai bahasa asing dan bahasa gaul atau slang. Fenomena

penggunaan bahasa gaul ini menjadi semakin marak di kalangan remaja dan mahasiswa, termasuk di lingkungan pendidikan seperti di Universitas PGRI Delta Sidoarjo.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Delta Sidoarjo merupakan salah satu kelompok yang turut terdampak oleh tren ini. Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa seringkali dianggap sebagai bentuk ekspresi diri dan upaya untuk menjalin keakraban. Namun, fenomena ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa gaul memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas bahasa Indonesia di kalangan remaja. Remaja yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang standar dan cenderung mencampuradukkan antara bahasa gaul dan bahasa formal (Yuyun Yuliana, 2022). Penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan remaja dalam berkomunikasi secara efektif dan memahami norma-norma bahasa yang benar. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan pendapat secara jelas dan tepat. Selain itu, pencampuran antara bahasa gaul dan bahasa formal juga dapat menimbulkan kebingungan dalam pemahaman pesan yang disampaikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Febriolva Febrianti (2021) yang menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul yang meluas di masyarakat dapat mengakibatkan masyarakat menjadi kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Yeni Febiola Febrianti, 2021).

Selanjutnya, penelitian oleh Ines Tasya Jadidah dan rekannya (2023) menunjukkan bahwa kalangan remaja sering kali menggunakan bahasa gaul sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi dan menciptakan keakraban. Namun, tanpa disadari hal ini dapat mengarah pada pencampuran antara bahasa gaul dan bahasa Indonesia, yang pada akhirnya dapat mengurangi eksistensi bahasa Indonesia itu sendiri (Ines, Tasya Jadidah; , 2023). Pencampuran antara bahasa gaul dan bahasa formal ini dapat berdampak negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia itu sendiri. Ketika bahasa gaul mulai merasuki penggunaan sehari-hari secara berlebihan, bahasa formal yang seharusnya digunakan dalam situasi-situasi tertentu dapat terpinggirkan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas bahasa Indonesia secara keseluruhan dan mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kaya dan baku.

Penting bagi remaja untuk memahami bahwa penggunaan bahasa gaul sebaiknya diimbangi dengan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian,

mereka dapat mempertahankan eksistensi dan keberagaman bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Melalui kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas bahasa, remaja dapat berkontribusi dalam melestarikan warisan bahasa Indonesia untuk generasi mendatang.

Di lingkungan akademis, penelitian oleh Tri Diantami dan rekannya (2023) di SMP PGRI 9 Sidoarjo menekankan pentingnya pendidikan bahasa dalam membangun karakter yang berbudaya. Pendidikan bahasa yang baik tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga mengajarkan etika komunikasi yang menghargai opini dan keberagaman budaya (Tri Diantami; , 2023). Kesantunan berbahasa menjadi aspek penting yang harus ditanamkan pada mahasiswa dalam berkomunikasi sehari-hari, seperti yang juga ditemukan oleh Amimah Hikmah dan rekannya (2023) di STKIP PGRI Sidoarjo (Amimah Hikmah; , 2024). Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa yang baik tidak hanya mencakup aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga melibatkan pembelajaran etika komunikasi yang santun dan menghargai. Dengan memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa, mahasiswa dapat membangun karakter yang berbudaya, menghormati orang lain, serta memperkaya interaksi sosial dalam lingkungan akademis maupun masyarakat secara lebih luas. Kesantunan berbahasa menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dan menghargai keberagaman budaya.

Sementara itu, penelitian oleh Vanesha Putri Pramudita dan rekannya (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul sering kali dianggap sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan berkarya secara kreatif. Namun, harus diakui bahwa hal tersebut juga membawa konsekuensi terhadap pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Ines, Tasya Jadidah; , 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memiliki potensi untuk memengaruhi keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai identitas linguistik yang penting bagi bangsa. Dalam konteks mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo, penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penggunaan bahasa gaul memengaruhi cara mahasiswa berekspresi, berkomunikasi, dan merespons lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam pengaruh penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo terhadap pola komunikasi interpersonal, identitas budaya, dan keberagaman bahasa. Dengan memperdalam pemahaman tentang fenomena ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang kompleksitas penggunaan bahasa gaul dan relevansinya dalam konteks pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di lingkungan akademik serta langkah-

langkah apa yang perlu diambil untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi dan perkembangan era digital

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Delta Sidoarjo terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen utama berupa kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman, dan pandangan mahasiswa mengenai penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya pada bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis *Google Form* dan Wawancara terhadap mahasiswa PGSD angkatan 2023. Data dikumpulkan melalui beberapa langkah berikut: Penyusunan Kuesioner: Kuesioner disusun dengan cermat berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan masalah penelitian. Distribusi Kuesioner: Kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Delta Sidoarjo melalui *Google Form*. Penyebaran dilakukan melalui email dan media sosial untuk mencapai partisipan yang lebih luas. Pengumpulan Data : Data yang diperoleh dari kuesioner *Google Form* akan diunduh dan diolah untuk analisis lebih lanjut.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi: Pengelompokan data, deskripsi temuan dan penarikan kesimpulan Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Delta Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan bahasa dan pendidikan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

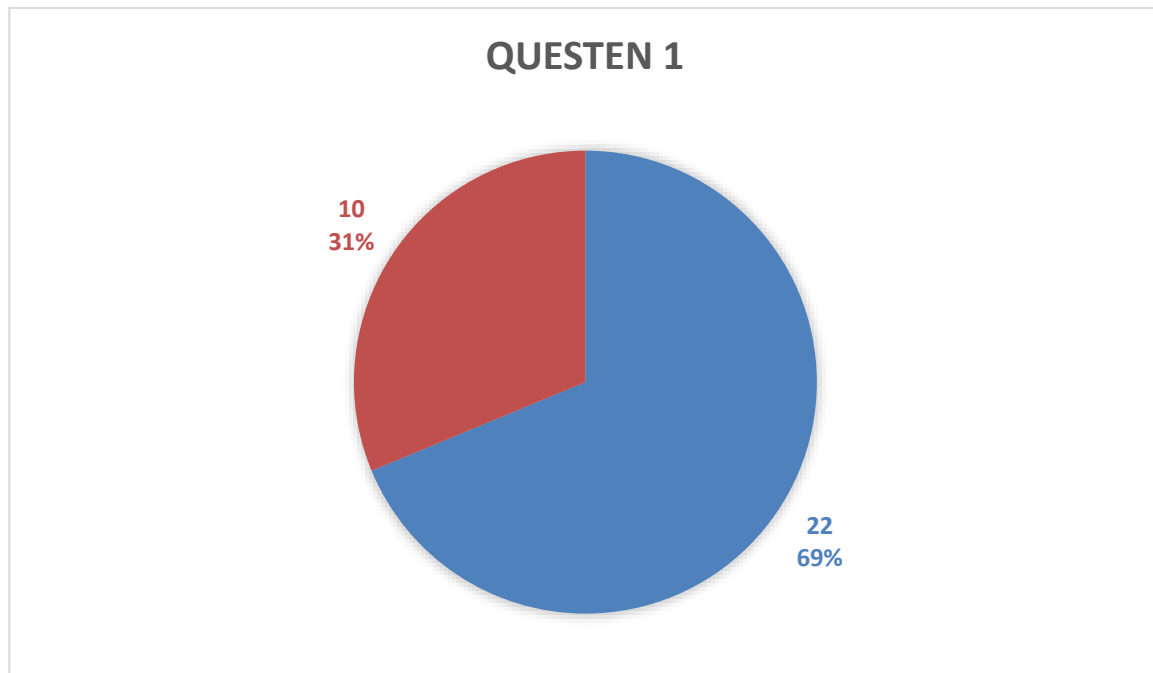
Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode penelitian *Google Form* yang melibatkan 32 responden dari mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo untuk menyelidiki penggunaan bahasa gaul di kalangan Mahasiswa PGSD 2023 Universitas PGRI Delta Sidoarjo . Data yang terkumpul melalui *Google Form* memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola penggunaan bahasa gaul, persepsi mahasiswa terhadap bahasa gaul, serta dampaknya terhadap identitas linguistik dan keberagaman bahasa di lingkungan akademik. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil temuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan

terperinci mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo.

NO	Responden	Pertanyaan	Klasifikasi Jawaban	
			YA	TIDAK
1.	Mahasiswa PGSD 2023 Universitas PGRI Sidoarjo	Apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman ?	Sebanyak 22 responden memberikan jawaban menggunakan bahasa gaul	Sebanyak 10 tidak menggunakan bahasa gaul
2.		Apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan staf atau pengajar dilingkungan kampus ?	Tidak terisi	Sebanyak 32 orang menyatakan tidak menggunakan bahasa gaul
3.		Menurut anda apakah bahasa gaul sangat mempengaruhi mahasiswa PGSD dalam membentuk karakternya ?	sebanyak 25 responden menyatakan ya	7 responden menyatakan tidak
4.		Menurut anda apakah penggunaan bahasa gaul berpengaruh terhadap bahasa indonesia ?	Sebanyak 29 responden mengatakan ya	3 responden menyatakan tidak

Berdasarkan klasifikasi tabel diatas maka dapat dijadikan komponen data setiap pertanyaan sebagai berikut

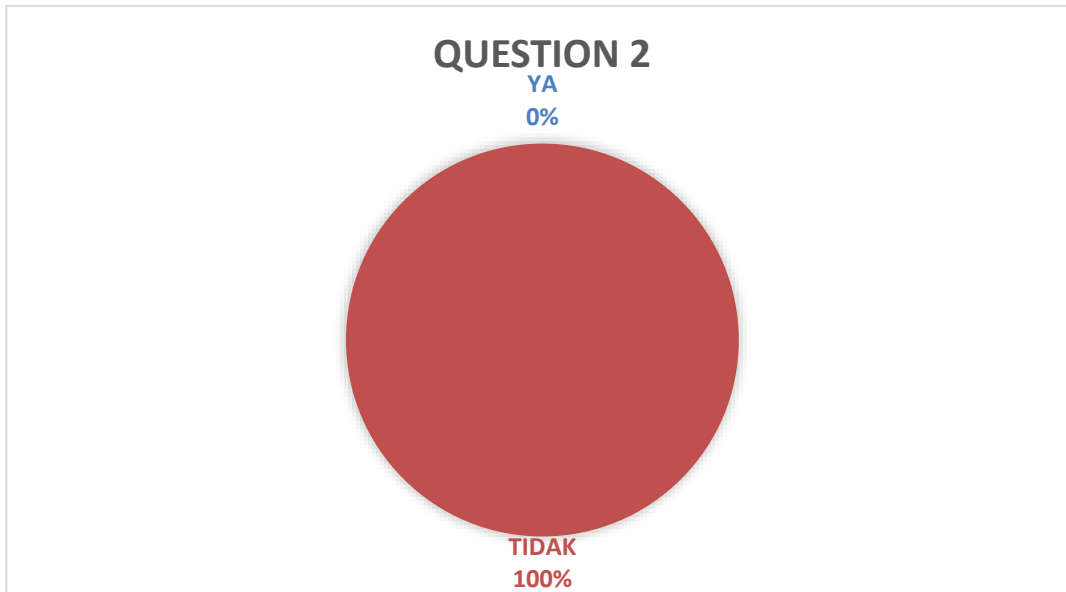
1. Apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman ?



Berdasarkan tabel klasifikasi khusus pada pertanyaan 1 diatas dipaparkan bahwa terdapat 32 suara responden terhadap pertanyaan apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman yakni dalam hal ini 22 responden dengan kategori setuju menyatakan bahwa sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman. Bagi mereka hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi dengan teman. Penggunaan bahasa gaul dipandang sebagai adaptasi sosial yang memungkinkan untuk lebih dekat dan akrab dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kampus.

Walaupun demikian terdapat 10 suara yang menyatakan tidak menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman. Salah satu alasannya adalah untuk menjaga kesesuaian dengan konteks akademik seringkali mengutamakan formalitas dan profesionalisme. Menurut mereka penggunaan bahasa gaul yang cenderung informal dianggap kurang sesuai dengan situasi akademik yang membutuhkan komunikasi yang jelas tepat dan profesional dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dipastikan bahwa pesan yang di sampaikan lebih tepat dan sesuai norma-norma yang berlaku di lingkungan akademik.

2. Apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan staf atau pengajar dilingkungan kampus ?

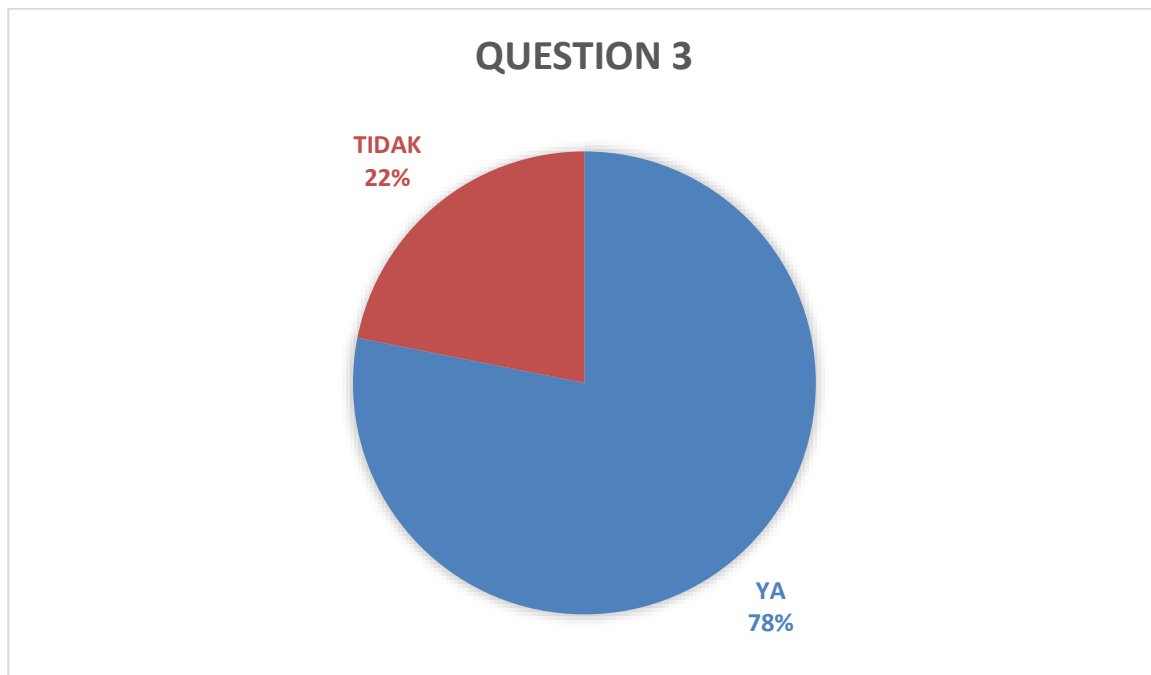


Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa seluruh 32 responden menyatakan bahwa mereka tidak sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan pengajar/staf kampus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan akademik, mayoritas responden cenderung memilih untuk menggunakan bahasa formal atau standar dalam berinteraksi dengan pihak pengajar dan staf kampus.

Penting untuk memahami mengapa penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi dengan pengajar/staf kampus dihindari oleh responden. Salah satu alasan karena adanya norma-norma sosial dan etika yang berlaku di lingkungan akademik. Penggunaan bahasa formal dianggap lebih sesuai dan menghormati posisi serta otoritas pengajar/staf kampus. Selain itu, penggunaan bahasa gaul dapat dianggap kurang sopan atau kurang profesional dalam konteks akademik.

Analisis tabel klasifikasi dua ini memberikan gambaran yang jelas tentang kecenderungan penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik. Dengan tidak adanya responden yang menyatakan sering menggunakan bahasa gaul, dapat disimpulkan bahwa norma komunikasi yang berlaku di lingkungan tersebut cenderung mengutamakan penggunaan bahasa formal. Hal ini mencerminkan keseriusan dan rasa hormat terhadap institusi pendidikan dan orang-orang yang bekerja di dalamnya.

Menurut anda apakah bahasa gaul sangat mempengaruhi mahasiswa PGSD dalam membentuk karakternya ?



Dari tabel klasifikasi di atas, terlihat bahwa 25 responden percaya bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa PGSD. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan mereka, penggunaan bahasa gaul dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa PGSD. Persepsi ini mungkin didasarkan pada pengamatan langsung atau pengalaman pribadi responden terkait dengan dampak bahasa gaul dalam konteks pendidikan.

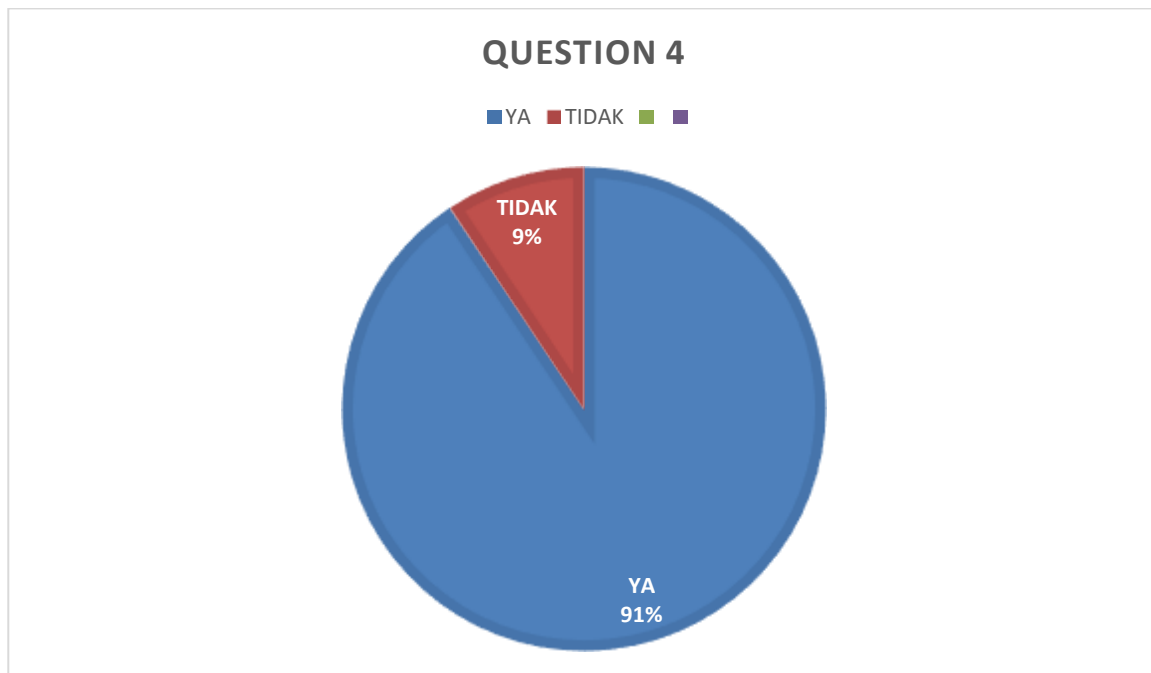
Di sisi lain, terdapat 7 responden yang berpendapat bahwa bahasa gaul tidak begitu berpengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa PGSD. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa karakter seseorang lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti nilai-nilai keluarga, pendidikan formal, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Meskipun demikian, perbedaan pendapat ini menunjukkan diversitas perspektif dan interpretasi terhadap peran bahasa gaul dalam membentuk karakter individu.

Penggunaan bahasa gaul cenderung lebih santai, informal, dan kadang mengandung ekspresi kekinian yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang. Dalam konteks mahasiswa PGSD, yang nantinya akan menjadi pendidik, penggunaan bahasa yang tepat dan santun sangat penting dalam membentuk kepribadian yang profesional dan etis. Sebaliknya, pandangan yang menyatakan bahwa bahasa gaul tidak begitu berpengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa PGSD mungkin didasarkan pada keyakinan bahwa karakter seseorang lebih kompleks

dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, terdapat argumen bahwa penggunaan bahasa gaul dapat menjadi bagian dari ekspresi identitas dan budaya yang tidak selalu negatif dalam proses pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk terus melakukan diskusi dan refleksi terkait pengaruh bahasa gaul dalam membentuk karakter mahasiswa PGSD. Memahami perspektif dan pengalaman individu dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

Menurut anda apakah penggunaan bahasa gaul berpengaruh terhadap bahasa indonesia ?



Dari tabel di atas, terlihat 29 responden percaya bahwa penggunaan bahasa gaul berpengaruh terhadap bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan mereka, penggunaan bahasa gaul dapat memengaruhi kualitas, keberagaman, atau penggunaan bahasa Indonesia secara umum. Persepsi ini dapat didasarkan pada pengalaman pribadi, observasi, atau pemahaman akan hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Di sisi lain, terdapat 3 responden yang berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul tidak berpengaruh terhadap bahasa Indonesia. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki keberagaman dan ketahanan yang kuat terhadap

pengaruh bahasa lain, termasuk bahasa gaul. Namun, perbedaan pendapat ini menunjukkan adanya variasi pandangan terhadap dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul seringkali diidentifikasi sebagai bentuk penggunaan bahasa informal yang cenderung mengikuti tren atau gaya bahasa terkini. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia secara umum, terutama dalam konteks perkembangan bahasa yang dinamis dan terus berubah. Persepsi ini juga dapat mencerminkan kekhawatiran akan kemungkinan penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia akibat dominasi bahasa gaul. Sebaliknya, pandangan yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak berpengaruh terhadap bahasa Indonesia mungkin didasarkan pada keyakinan akan kekuatan dan keberagaman bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa komunikasi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, dan memiliki mekanisme regulasi yang mengatur penggunaan dan pengembangan bahasa secara resmi. Argumen ini menekankan bahwa bahasa Indonesia memiliki ketahanan terhadap pengaruh bahasa gaul dan bahasa-bahasa lain.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian menggunakan metode Google Form dengan melibatkan 32 responden mahasiswa PGSD 2023 Universitas PGRI Delta Sidoarjo tentang penggunaan bahasa gaul, hasil penelitian memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola penggunaan bahasa gaul, persepsi mahasiswa terhadap bahasa gaul, serta dampaknya terhadap identitas linguistik dan keberagaman bahasa di lingkungan akademik. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul merupakan fenomena yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa, namun terdapat perbedaan dalam penggunaannya tergantung pada konteks interaksi.

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman, namun jarang menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi dengan staf atau pengajar di lingkungan kampus. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa gaul lebih sering terjadi dalam lingkungan informal seperti interaksi antar teman, sementara lingkungan akademik mengharuskan penggunaan bahasa formal atau standar untuk menjaga profesionalisme dan etika komunikasi.

Persepsi mahasiswa terhadap pengaruh bahasa gaul dalam membentuk karakter menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter. Namun, terdapat juga sejumlah responden yang berpendapat sebaliknya,

bahwa karakter seseorang lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti nilai-nilai keluarga dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, penting untuk terus melakukan diskusi dan refleksi terkait dampak penggunaan bahasa gaul terhadap karakter mahasiswa, serta bagaimana mengelola penggunaan bahasa yang tepat dalam upaya membentuk kepribadian yang profesional dan etis.

Selain itu, responden juga menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul berpengaruh terhadap bahasa Indonesia secara umum. Mayoritas responden percaya bahwa penggunaan bahasa gaul dapat memengaruhi kualitas, keberagaman, atau penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat. Meskipun demikian, terdapat juga responden yang berpendapat sebaliknya, bahwa bahasa Indonesia memiliki ketahanan terhadap pengaruh bahasa gaul dan bahasa-bahasa lain.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan lingkungan akademik di Universitas PGRI Delta Sidoarjo dapat memberikan dukungan yang optimal bagi mahasiswa dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik, karakter yang positif, serta pemeliharaan bahasa Indonesia sebagai aset budaya yang berharga.

5. SARAN (Jika Ada)

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan agar institusi pendidikan terus memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal sesuai konteks komunikasi. Pembinaan karakter dan etika komunikasi juga perlu ditingkatkan untuk memastikan mahasiswa mampu berkomunikasi secara profesional dan sesuai norma akademik. Selain itu, penting untuk melakukan studi lanjutan tentang dampak penggunaan bahasa gaul terhadap pembentukan karakter dan identitas linguistik mahasiswa, serta upaya pemeliharaan keberagaman bahasa Indonesia di tengah pengaruh bahasa gaul yang semakin meluas.

6. REFERENSI

Amimah Hikmah; . (2024). Kesantunan Bahasa Di Kampus STKIP PGRI Sidoarjo.

Ines, Tasya Jadidah; . (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja.

Tri Diantami; . (2023). Pentingannya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo.

Yeni Febiola Febrianti. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat.

Yuyun Yuliana. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap BaHASA Indonesia Pada Remaja Milenial.